

**MANAJEMEN PENETAPAN *ISTITHA'AH* KESEHATAN JEMAAH HAJI
PASCA PANDEMI *COVID-19*
OLEH DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Agil Merry Angela
NIM 19102040023**

Pembimbing:

**Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP 19731016 200012 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1153/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENETAPAN ISTITHA'AH KESEHATAN JEMAAH HAJI PASCA PANDEMI COVID-19 OLEH DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGIL MERRY ANGELA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040023
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64baf1d5411da



Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64b9e0a45c2f



Penguji II

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 64b943ab8c24



Yogyakarta, 14 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64b93a295c92d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230,
Email. fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agil Merry Angela
NIM : 19102040023
Judul Skripsi : Manajemen Penetapan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji
Pasca Pandemi *Covid-19* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata satu Program Studi Manajemen Dakwah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

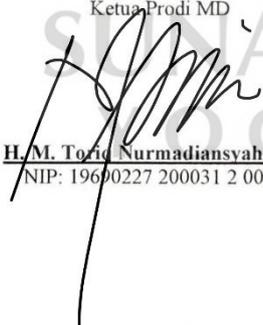
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

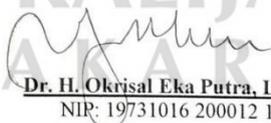
Yogyakarta, 22 Juni 2023

Menyetujui

Ketua Prodi MD

Dosen Pembimbing


H. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si
NIP: 19690227 200031 2 001


Dr. H. Okrişal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP: 19731016 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agil Merry Angela
NIM : 19102040023
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Manajemen Penetapan Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak banar, maka peneliti siap mempe: tanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
BAE46AKX481760142
Agil Merry Angela
NIM. 19102040023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

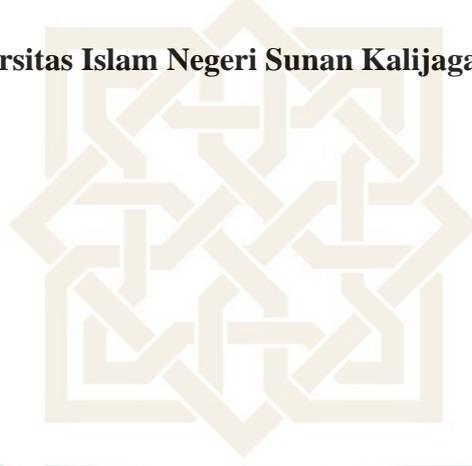
Karya ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ ۖ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an (Jakarta: Creative Media Corp) hlm. 62.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Penetapan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pasca Pandemi *Covid-19* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang.

Dengan segala daya dan upaya, serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan masukan dari berbagai pihak selama proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu, membimbing, dan memberi masukan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ikhlas mengajar, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya, semoga Allah SWT memberikan pahalanya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Manajemen Dakwah.
8. Para narasumber di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman khususnya Bapak Wahid Nur Hidayat selaku Subkoordinator Kelompok Substansi Surveilans dan Imunisasi dan para narasumber di Puskesmas Gamping I khususnya Ibu Istiningrum, S.SiT, Ners. selaku *Programmer* Haji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang sangat penting demi kelanjutan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Suharto, S.Pd., dan Ibu Supartini yang telah banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril berupa do'a yang tulus serta motivasi kepada peneliti selama menjalani masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
10. Kakak-kakakku tercinta, Nita Damayanti dan Tyas Ambarwati yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya kepada peneliti.

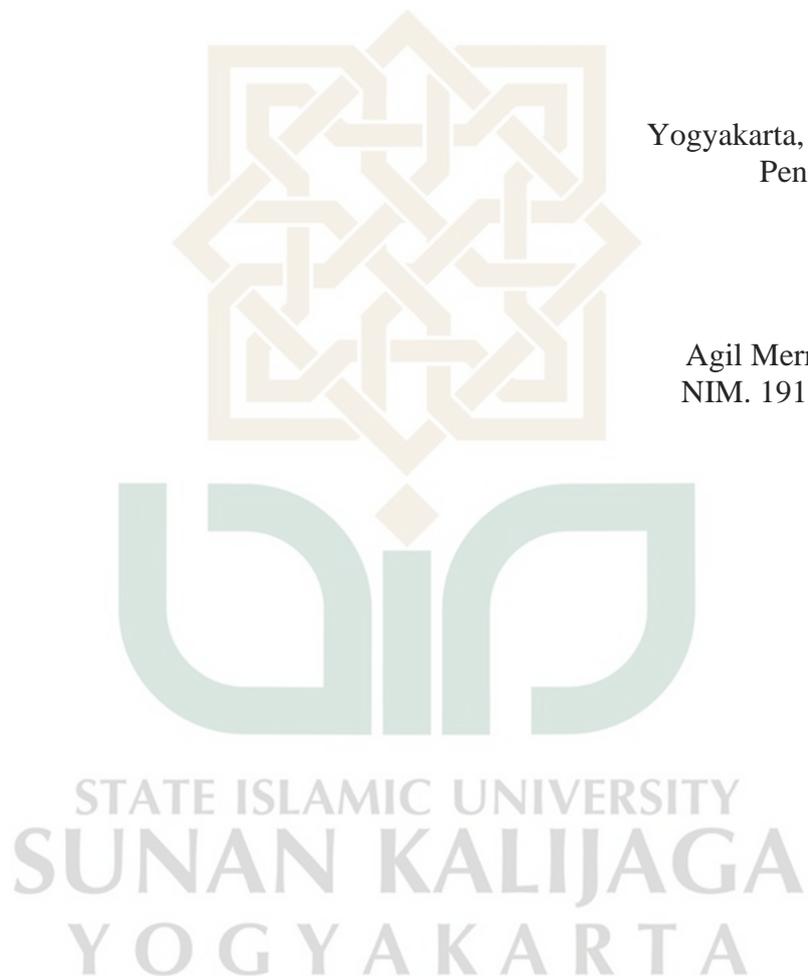
11. Keponakan-keponakanku tercinta, Lutfiah Azhar Bansir, Fuad Amir Azhar Bansir, Abidah Azhar Bansir, Khadijah Azhar Bansir, Muhammad Alfi Labibullah, dan Aqila Az Zahra yang turut mendo'akan, memberikan semangat, dan menghibur peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Kalimantanku tersayang, Tusina Efa Rahayu dan Elfrida Wiwik Andarini yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Sahabat-sahabat perkuliahanku tersayang, Ayu Nurul Syafitri, Andriyani, Asma' Nur Widad, Maya Latifah. Terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti lebih bersemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019 khususnya konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah. Terima kasih telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan. Semoga kalian semua sukses di masa depan.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kita semua selalu di ridhoi, diberkahi dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan juga bagi semua pembaca. Peneliti tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna

dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari seluruh pembaca untuk skripsi ini agar khazanah keilmuan dari skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Peneliti

Agil Merry Angela
NIM. 19102040023



ABSTRAK

Agil Merry Angela, 19102040023, Manajemen Penetapan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji Pasca Pandemi *Covid-19* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam rangka penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19* tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam melakukan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah pasca *covid-19* tahun 2022 telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam pemeriksaan kesehatan jemaah haji tahun 2022, yaitu terdapat pengurangan kuota jemaah sebanyak 50%, terdapat pembatasan usia jemaah hingga 65 tahun, dan terdapat syarat vaksin *covid-19* serta *swab test antigen* bagi jemaah. Dari seluruh rangkaian pemeriksaan kesehatan jemaah yang telah dilakukan di Kabupaten Sleman pada tahun 2022, didapatkan hasil status *istitha'ah* seluruhnya dengan jumlah jemaah sebanyak 561 jemaah.

Kata Kunci: Manajemen Penetapan, *Istitha'ah* Kesehatan Haji, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
D. Kajian Pustaka.....	21
E. Kajian Teori	28
F. Metodologi Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II	28
GAMBARAN UMUM DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN.....	28
A. Visi, Misi dan Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	28
B. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.....	33
C. Uraian Tugas dan Fungsi	35
D. Struktur Kepengurusan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	52
BAB III.....	53
PEMBAHASAN	53

A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	54
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	58
C. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	61
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	83
BAB IV	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Susunan Personalia dan Kewenangan Penyelenggara Penyakit Tidak Menular UPT Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I	59
Tabel 1.2	Data Jumlah Jemaah Haji Tahun 2022	62
Tabel 1.3	Data Jemaah Haji Menurut Kelompok Usia	64
Tabel 1.4	Penyakit Penyerta Jemaah Haji Kabupaten Sleman Tahun 2022	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	25
Gambar 1.2	Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	26
Gambar 1.3	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	34
Gambar 1.4	Data Jemaah Haji Menurut Jenis Kelamin.....	64
Gambar 1.5	<i>Istitha'ah</i> Jemaah Haji Tahun 2022	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan satu dari lima rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap umat muslim. Ibadah haji merupakan ibadah fisik dimana seluruh rangkaian ibadahnya memerlukan kekuatan dan kondisi fisik yang optimal, sehingga para jemaah dituntut untuk mampu secara fisik dan rohani agar dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji dengan baik dan lancar.

Menurut dr. Budi Sylvana selaku Kepala Pusat Kesehatan Haji, ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi fisik kesehatan jemaah haji. Faktor pertama adalah adanya ancaman suhu dan kelembaban di Arab Saudi serta ancaman adanya aktivitas yang berlebihan. Faktor kedua adalah adanya kerentanan kesehatan jemaah haji, dimana jemaah haji Indonesia didominasi oleh jemaah haji risiko tinggi karena faktor usia dan penyakit serta adanya kekambuhan penyakit yang dipicu oleh kelelahan dan kondisi fisik yang menurun. Faktor ketiga adalah kapasitas tenaga kesehatan, dimana antisipasi dan respon petugas kesehatan terhadap permasalahan kesehatan jemaah.²

Pada tahun 2020, telah terjadi pandemi *Corona Virus Disease-19* (*Covid-19*) yang melanda hampir seluruh dunia. Karena hal itu, penyelenggaraan ibadah haji menjadi terdampak yang mengakibatkan adanya pembatalan keberangkatan jemaah haji sebagaimana yang tertuang dalam

² Rokom, "Jemaah Haji Wafat Didominasi Penyakit Jantung", *Sehat Negeriku*, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220718/0740644/jemaah-haji-wafat-didominasi-penyakit-jantung/>, diakses tanggal 13 Januari 2022

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 494 tahun 2020 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M. Kebijakan ini diambil karena pemerintah harus mengutamakan keselamatan jemaah di tengah pandemi *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* yang belum usai.³

Selanjutnya pada tahun 2021, pemberangkatan jemaah haji kembali mengalami pembatalan. Kebijakan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 660 tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M. Alasan utama pembatalan ibadah haji ini adalah untuk menjamin kesehatan dan keselamatan jemaah pasca pandemi *Covid-19*.⁴ Kemudian pada tahun 2022 kuota haji kembali diperoleh setelah dua tahun ibadah haji tak dilaksanakan karena pandemi *Covid-19*. Laporan Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan, kuota haji Indonesia pada 2022 mencapai 100.051 orang. Rinciannya, kuota haji tersebut terdiri atas 7.226 kuota haji khusus dan 92.825 kuota haji reguler. Sementara itu, ada pula sebanyak 1.901 petugas yang turut diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2022.⁵

³ “Utamakan Keselamatan, “Keberangkatan Jemaah Haji 1441 H Dibatalkan”, *Kementerian Komunikasi dan Informatika*, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/26880/utamakan-keselamatan-keberangkatan-jemaah-haji-1441h-dibatalkan/0/berita>, diakses tanggal 31 Januari 2023.

⁴ Jojo Humas, “Pasca Pembatalan Haji, Kemenag Kota Yogyakarta Gelar Rakordasi Evaluasi”, *Kantor kementerian Agama Kota Yogyakarta*, <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/pasca-pembatalan-haji-kemenag-kota-yogyakarta-gelar-rakordasi-evaluasi/>, diakses tanggal 31 Januari 2023.

⁵ Cindy Mutia Annur, “Kuota Haji RI Capai 101.051 pada 2022, Ini Rinciannya”, *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/04/kuota-haji-ri-capai-101051-pada-2022-ini-rinciannya>, diakses tanggal 31 Januari 2023.

Oleh karena itu, setelah kuota haji kembali diperoleh pasca pembatalan selama dua tahun, salah satu penyelenggaraan kesehatan haji yang sangat penting dan strategis adalah serangkaian upaya kegiatan melalui program pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji agar terpenuhinya kondisi *istitha'ah* kesehatan (kemampuan kesehatan jemaah haji untuk melakukan serangkaian aktivitas rukun dan wajib haji). Penyelenggaraan kesehatan haji menuju *istitha'ah* kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji. Secara umum, *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji didefinisikan sebagai kemampuan jemaah haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan dan pembinaan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga jemaah haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntunan agama Islam.⁶ *Istitha'ah* merupakan salah satu syarat wajib haji sehingga setiap jemaah yang hendak melaksanakan ibadah haji haruslah berstatus *istitha'ah*. Berdasarkan data Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan (SISKOHATKES) pada 4 Maret 2019, jemaah yang melakukan pemeriksaan tahap kedua di Kabupaten Sleman sebanyak 1.027 jemaah yang terdiri dari 1.008 jemaah Kabupaten Sleman dan 19 jemaah dari luar Kabupaten Sleman. Jemaah haji yang memenuhi syarat *istitha'ah* sebanyak 751 jemaah, *istitha'ah* dengan pendampingan sebanyak 272 jemaah, tidak

⁶ Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji.

istitha'ah sementara sebanyak 2 jemaah dan yang tidak memenuhi *istitha'ah* sebanyak 2 jemaah.⁷

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (Dinkes Sleman) menjadi salah satu yang mengambil peran penting dalam melayani dan melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembinaan dalam penetapan status *istitha'ah* jemaah pada tingkat kabupaten. Dinkes Sleman turut berkoordinasi dengan Puskesmas/klinik/rumah sakit serta Kementerian Agama (Kemenag) kabupaten/kota yang ada di DIY dalam proses penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji. Pemeriksaan dilakukan oleh Puskesmas setempat bekerja sama dengan Rumah Sakit jika ada jemaah yang memerlukan pemeriksaan lanjutan. Maka diperlukan suatu manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar menjadi lebih terstruktur dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁸ Manajemen memudahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan karena dengan menggunakan manajemen,

⁷ P2P Dinkes, "Istithaah Kesehatan Bagi Jamaah Haji", *Dinas Kesehatan Sleman*, <https://dinkes.slemankab.go.id/istithaah-kesehatan-bagi-jamaah-haji.html>, diakses tanggal 31 Januari 2023.

⁸ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, cet. 7 (Bandung: P.T. Alumni, 2012), hlm. 4.

segala sesuatunya menjadi lebih jelas, teratur dan terstruktur yang berakibat pada efektivitas dan efisiensi organisasi itu sendiri.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, diketahui bahwa terdapat 101 orang jemaah yang mempunyai kondisi yang kurang baik, namun jemaah tersebut tetap dapat berangkat ke tanah suci, sehingga jemaah tersebut termasuk ke dalam kelompok *istitha'ah* dengan pendampingan. Hal ini menjadi fenomena manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji di Sleman tahun 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait dengan “Manajemen Penetapan *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam rangka penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19* tahun 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui proses manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam rangka penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19* tahun 2022.

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi untuk melihat analisis manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji sekaligus dapat menjadi sumbangan pemikiran serta evaluasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian lain yang sejenis. Adapun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Maratus Solehah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018, yang berjudul *Manajemen Penetapan Istitha'ah Kesehatan Calon Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*.

Hasil penelitian menemukan bahwa Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah melakukan proses manajemen namun dalam pelaksanaannya kuantitas pemeriksaan dan pembinaan masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 tahun 2016. Proses manajemen yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah perencanaan

dengan rapat koordinasi lintas sektor pada awal agenda tahunan dalam penetapan tujuan, pelaksana, waktu, dan hal-hal yang diperlukan. Pengorganisasian berdasarkan SK Walikota untuk pembentukan tim kesehatan haji dilanjutkan dengan SK Kepala Dinas Kesehatan dalam pembagian beban kerja, dan rincian tugas bagi tim pemeriksa kesehatan haji pada tingkat Kota Yogyakarta. Pengarahan dilakukan dengan penetapan standar pemeriksaan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.15 Tahun 2016, melakukan perbandingan hasil pemeriksaan dengan standar, melakukan tindakan koreksi dengan *crosscheck* hasil pemeriksaan dan musyawarah tindakan jika terdapat jama'ah yang masuk kategori dua yaitu jama'ah dengan status *istitha'ah* dengan pendamping dan ketegori tiga yaitu jama'ah dengan status *istitha'ah* sementara.⁹

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah proses manajemen yang dilakukan dalam rangka penetapan *istitha'ah* kesehatan calon jemaah haji yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif seperti skripsi tersebut. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji sebelum *covid-19* dan subjek serta objek penelitian skripsi tersebut di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini membahas manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah

⁹ Maratus Solehah, *Manajemen Penetapan Istitha'ah Kesehatan Calon Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

haji pasca *covid*-19 dan subjek serta objek penelitian ini di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Farih Taufik, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah 2020, yang berjudul *Penetapan Istitha'ah Kesehatan Bagi Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji dilakukan oleh tim medis atau tim penyelenggara kesehatan jemaah haji melalui beberapa pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan tahap pertama menghasilkan diagnosis yang kemudian akan dikategorikan sesuai tingkat risiko kesehatan, yaitu risiko kesehatan tinggi (*risti*) atau tidak risiko tinggi (*non-risti*). Pemeriksaan kesehatan tahap kedua akan menentukan seseorang memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat *istitha'ah*. Pemeriksaan kesehatan tahap ketiga dilakukan untuk menetapkan status kesehatan jemaah haji laik atau tidak laik terbang merujuk kepada standar keselamatan penerbangan internasional dan/atau peraturan kesehatan internasional. Dalam pandangan hukum Islam berdasarkan Masalah Mursalah pembinaan kesehatan baik melalui pembinaan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji di masa tunggu dan pembinaan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji masa keberangkatan merupakan Masalah Dlaruah yaitu masalah yang terkait dengan memberikan kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan manusia dari lima prinsip pokok dalam islam, yakni

menjaga agama, menjaga keturunan, menjaga jiwa, menjaga akal, dan menjaga harta.¹⁰

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah proses penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji yang dilakukan oleh tim medis atau tim penyelenggara kesehatan calon jemaah haji. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif seperti skripsi tersebut. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji melalui perspektif masalah mursalah tanpa menggunakan fungsi manajemen dan subjek serta objek penelitian skripsi tersebut di Dinas Kesehatan Kota Malang. Sedangkan penelitian ini membahas proses penetapan *istitha'ah* dengan menggunakan fungsi manajemen dan subjek serta objek penelitiannya di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

3. Skripsi yang disusun oleh Aprilia Dwi Lestari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021, yang berjudul *Pengawasan Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keberangkatan Haji Melalui SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengawasan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pra keberangkatan haji melalui SSKOHATKES yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY telah berjalan dengan baik sesuai

¹⁰ Muhamad Farid Taufik, *Penetapan Istitha'ah Kesehatan Bagi Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan, langkah-langkah dan prosedur pengawasan. Namun demikian masih terdapat kendala yang dihadapi, seperti kesalahan memasukan data jemaah haji. Karena terlalu banyak data jemaah yang harus di input sehingga terjadi kesalahan atau keteledoran dalam memasukan data. Kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan tindakan koreksi dengan lebih teliti dalam memasukan data jemaah haji.¹¹

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pengawasan *istitha'ah* yang mana itu merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen dan jenis penelitiannya juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut hanya membahas satu fungsi manajemen yaitu pengawasan yang dilakukan melalui SISKOHATKES dan subjek serta objek penelitian skripsi tersebut dilakukan di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini membahas keempat fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Selain itu, subjek dan objek penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

4. Jurnal oleh Evi Vestability, Jurnal Persada Husada Indonesia Vol. 8, No. 28, Januari 2021, yang berjudul *Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Lumajang*.

¹¹ Aprilia Dwi Lestari, *Pengawasan Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keeberangkatan Haji Melalui SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji tahap pertama pada umumnya dilakukan 6 bulan sebelum keberangkatan. Pemeriksaan kesehatan tahap kedua, di Kabupaten Lumajang telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis. Adanya perbedaan pandangan tentang keputusan *istitha'ah* dapat diselesaikan dengan melibatkan MUI. Selain itu, pemeriksaan kesehatan tahap ketiga, KKP telah melaksanakan tugasnya untuk menentukan laik dan tidak laik terbang pada jemaah haji. Skrining pemeriksaan jiwa belum dilaksanakan sesuai standar dan belum dilakukan oleh seluruh kabupaten/kota. Pembinaan risti pada umumnya telah dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis (kegiatan kebugaran, penyuluhan, dll). Suksesnya pembinaan di beberapa daerah mendapatkan dukungan dari organisasi nonpemerintah antara lain; MUI, AKHI, KBIHU, PERDOKHI, IPHI, Forum Perawat Kesehatan Haji Indonesia (FPKHI), Asosiasi Penyelenggara Haji dan Umroh (PPIU dan PIHK) dan travel biro perjalanan haji umroh. Pembinaan kesehatan menjelang keberangkatan pada umumnya diikuti diterima dan dilaksanakan oleh jemaah haji. Adanya masalah jemaah haji yang tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan perlu diperkuat oleh keterlibatan sektor yang lain (PPIH).¹²

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah proses dan tahapan yang dilakukan dalam pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji

¹² Evi Vestability, Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Lumajang, *Jurnal Persada Husada Indonesia* (Jakarta: STIKES Persada Husada Indonesia, 2021), vol. 8, No. 28.

untuk menentukan status *istitha'ah* jemaah haji. Adapun perbedaannya adalah jurnal tersebut hanya membahas proses dan tahapan pemeriksaan kesehatan jemaah haji tanpa menggunakan fungsi manajemen dan subjek serta objek penelitian jurnal tersebut di Kabupaten Lumajang, selain itu data yang digunakan di penelitian ini berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian ini membahas proses dan tahapan pemeriksaan jemaah haji dengan menggunakan fungsi manajemen. Selain itu, subjek dan objek penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Dari keempat penelitian di atas, adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagian besar terletak pada objek penelitian dan waktu penelitiannya, sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih untuk meningkatkan proses manajemen dalam rangka penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan,” terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹³

Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pendapat tentang manajemen diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Richard L. Daft, manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁴
- 2) Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan,

¹³ “Manager – Business Creation – BINUS Business School”, *Business School BINUS UNIVERSITY*, <https://bbs.binus.ac.id/businesscreation/2020/10/manager/#:~:text=Kata%20Manajemen%20berasal%20dari%20bahasa,manus%20yang%20berarti%20%E2%80%9Ctangan%E2%80%9D>, diakses tanggal 5 Januari 2022.

¹⁴ Richard L. Daft, *Manajemen*, terj. Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 6.

pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁵

- 3) Menurut Oey Liang Lee sebagaimana yang dikutip oleh M. Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁶

b. Proses Manajemen

Menurut George R. Terry, terdapat empat fungsi manajemen yang merupakan bagian dari proses manajemen.

Ke-empat proses tersebut diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Perencanaan (*Planning*), yakni tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Pada dasarnya, orang menyusun sebuah rencana atau sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan yang dipredeterminasi. *Planning* merupakan sebuah fungsi fundamental dari manajemen.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), yakni tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetapkan serta merinci

¹⁵ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 4.

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, cet. 16 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 5.

¹⁷ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 35-37.

hubungan-hubungan yang diperlukan. Membagi-bagi komponen-komponen aktivitas kerja antara anggota-anggota kelompok dan mencatat bantuan masing-masing anggota kelompok tersebut.

- 3) Menggerakkan (*Actuating*), yakni merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan baik dan secara antusias.
- 4) Pengawasan (*Controlling*), yakni mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana. Para manajer perlu untuk mengecek atau mengontrol apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai kepastian bahwa pekerjaan pihak lain berlangsung dengan memuaskan ke arah pencapaian sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Secara umum ada beberapa tujuan serta manfaat yang diharapkan dengan dipergunakannya ilmu manajemen sebagai pendukung dalam mengelola organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit. Adapun tujuan serta manfaat dengan diterapkannya ilmu manajemen pada suatu organisasi adalah:¹⁸

- 1) Mampu memberikan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga diharapkan pekerjaan dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.

¹⁸ Irham Fahmi, *Manajemen (Teori, Kasus, dan Solusi)*, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2-3.

- 2) Mampu menempatkan perusahaan dalam kerangka kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektivitas.
- 3) Membuat perusahaan telah menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati. Sehingga para klien dan mitra bisnis menaruh simpati serta kepercayaan pada perusahaan.

2. Tinjauan tentang Haji

a. Pengertian Haji

Kata haji berasal dari Bahasa Arab حَجَّ - يَحُجُّ - حَبَّأً *hajja-yahujju-hajjan*, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Kakbah) di Makkah Al-Mukarramah untuk melakukan rangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Ta'ala sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan, yang berupa Wukuf, Thawaf, Sa'i, dan amalan lainnya pada masa dan tempat tertentu, demi memenuhi panggilan Allah Ta'ala dengan mengharapkan ridho-Nya.¹⁹

b. Dasar dan Hukum Pelaksanaan Ibadah Haji

Dasar mengerjakan ibadah haji sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 97:

¹⁹ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji & Umroh Lengkap*, cet.1 (Solo: Era Intermedia, 2006), hlm. 3.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ظ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ²⁰

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.”²¹

Menurut Kementerian Agama RI sebagaimana yang dikutip oleh Noor Hamid dan Mikhriani, hukum haji adalah wajib bagi setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, hanya sekali seumur hidup bagi orang-orang yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Selanjutnya haji yang kedua atau seterusnya hukumnya sunah. Haji juga wajib dilakukan oleh seseorang yang bernazar untuk haji. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), yaitu pada saat jemaah haji wukuf di padang

²⁰ Al-Qur'an 3: 97

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an (Jakarta: Creative Media Corp) hlm. 62.

Arafah pada hari arafah tanggal 9 Dzulhijjah, hari Nahr tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari tasyriq tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.²²

c. Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang melaksanakan ibadah haji, antara lain:²³

- 1) Islam;
- 2) Baligh (dewasa);
- 3) Aqil (berakal sehat);
- 4) Merdeka (bukan hamba sahaya);
- 5) *Istitha'ah* (mampu) ditinjau dari segi jasmani, rohani, ekonomi dan keamanan.

d. *Istitha'ah* Kesehatan Haji Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji²⁴

1) Pengertian *Istitha'ah* Kesehatan Haji

Istitha'ah kesehatan jemaah haji adalah kemampuan jemaah haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga jemaah haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntunan Agama Islam.

²² Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*, cet. 3 edisi revisi (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), hlm. 202.

²³ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020), hlm. 65.

²⁴ Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji, bab 1 pasal 1 ayat (3), pasal 2, pasal 10 ayat (1), pasal 11/12/13.

2) Tujuan *Istitha'ah* Kesehatan Haji

Pengaturan *istitha'ah* kesehatan haji bertujuan untuk terselenggaranya pemeriksaan kesehatan dan pembinaan kesehatan jemaah haji agar dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

3) Kriteria *Istitha'ah* Kesehatan Haji

a) Memenuhi Syarat *Istitha'ah* Kesehatan Haji

Jemaah haji yang ditetapkan memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji merupakan jemaah haji yang memiliki kemampuan mengikuti proses ibadah haji tanpa bantuan obat, alat, dan/atau orang lain dengan tingkat kebugaran jasmani setidaknya dengan kategori cukup.

b) Memenuhi Syarat *Istitha'ah* Kesehatan Haji dengan Pendampingan

Jemaah haji yang ditetapkan memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji dengan pendampingan merupakan jemaah haji yang berusia 60 tahun atau lebih serta jemaah yang menderita penyakit tertentu yang tidak masuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat *istitha'ah* sementara dan/atau tidak memenuhi syarat *Istitha'ah*.

c) Tidak Memenuhi Syarat *Istitha'ah* Kesehatan Haji untuk Sementara

Jemaah haji yang ditetapkan tidak memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji untuk sementara merupakan jemaah haji dengan kriteria tidak memiliki sertifikat vaksinasi Internasional (ICV) yang sah, menderita penyakit tertentu yang berpeluang sembuh (*tuberculosis sputum BTA positif*, *tuberculosis multi drug resistance*, diabetes melitus tidak terkontrol, hipertiroid, *HIV-AIDS* dengan diare kronik, *stroke* akut, perdarahan saluran cerna, anemia *gravis*), suspek dan/atau konfirm penyakit menular yang berpotensi wabah, psikosis akut, fraktur tungkai yang membutuhkan *immobilisasi*, fraktur tulang belakang tanpa komplikasi neurologis serta hamil yang diprediksi usia kehamilannya pada saat keberangkatan kurang dari 14 minggu atau lebih dari 26 minggu.

d) Tidak Memenuhi Syarat *Istitha'ah* Kesehatan Haji

Jemaah haji yang ditetapkan tidak memenuhi syarat *istitha'ah* kesehatan haji merupakan jemaah haji dengan kriteria kondisi klinis yang dapat mengancam jiwa, antara lain Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) derajat IV, gagal jantung stadium IV, *chronic kidney disease* stadium IV dengan *peritoneal dialysis/hemodialisis reguler*, *AIDS* stadium IV dengan infeksi oportunistik, *stroke haemorrhagic* luas. Lalu gangguan jiwa berat

antara lain skizofrenia berat, *dimensia* berat, dan retardasi mental berat. Terakhir adalah jemaah dengan penyakit yang sulit diharapkan kesembuhannya, antara lain keganasan stadium akhir, *Tuberculosis Totaly Drugs Resistance* (TDR), sirosis atau *hepatoma decompensata*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), artinya kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan tentang manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2023.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, melainkan digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Subkoordinator Kelompok Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Staf/Pegawai Kelompok Substansi Surveilans dan

Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, serta Staf/Perawat di Puskesmas Gamping I sebagai subjek penelitian.

b. Objek penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam menetapkan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19*.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yakni sebelum melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁵ Pada wawancara ini peneliti mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari subkoordinator, staf/pegawai kelompok Substansi Surveilans dan Imunisasi dan staff/perawat Puskesmas Gamping I.

b. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 305.

ia sedang melakukan penelitian.²⁶ Pada observasi ini penulis melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu proses manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19*.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti catatan, jurnal, buku, majalah, artikel, dan lain-lain.

4. Metode analisis data

Data dan Informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yang terdiri dari:²⁷

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi, data dan Informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telaah Ini dilakukan untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm. 299.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 337.

merangkum, menemukan hal-hal pokok atau penting dari objek yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada tahap ini dilakukan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif.

d. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada tahap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari prasurvei, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara jelas dan terperinci.

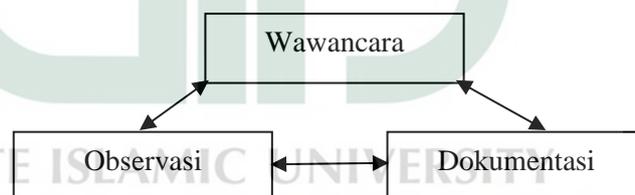
5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi.²⁸ Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁹

Gambar 1.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



b. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti

²⁸ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 170.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 369.

dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.³⁰

Gambar 1.2. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, meliputi:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang memuat beberapa aspek penting dan strategis dalam penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 369.

BAB II: Merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian yang terdiri dari: profil, visi, misi dan strategi, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta struktur kepengurusan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

BAB III: Merupakan hasil pembahasan penelitian yaitu manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji pasca *covid-19* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

BAB IV: Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga secara khusus dan organisasi lain secara umum.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam melakukan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah pasca *covid-19* tahun 2022 telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam pemeriksaan kesehatan jemaah haji tahun 2022, yaitu terdapat pengurangan kuota jemaah sebanyak 50%, terdapat pembatasan usia jemaah hingga 65 tahun, dan terdapat syarat vaksin *covid-19* serta *swab test antigen* bagi jemaah. Dari seluruh rangkaian pemeriksaan kesehatan jemaah yang telah dilakukan di Kabupaten Sleman pada tahun 2022, didapatkan hasil status *istitha'ah* seluruhnya dengan jumlah jemaah sebanyak 561 jemaah.

B. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
 - a. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam melaksanakan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar para jemaah haji dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik dan lancar.
 - b. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diharapkan lebih sering dalam mensosialisasikan perihal *istitha'ah* kesehatan kepada jemaah haji,

sehingga mereka lebih mengerti dan paham akan pentingnya *istitha'ah* kesehatan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji setelah masa *covid-19* dan saat semuanya telah kembali normal.



DAFTAR PUSTAKA

- “Manager – Business Creation – BINUS Business School”, *Business School BINUS UNIVERSITY*,
<https://bbs.binus.ac.id/businesscreation/2020/10/manager/#:~:text=Kata%20Manajemen%20berasal%20dari%20bahasa,manus%20yang%20berarti%20%E2%80%9Ctangan%E2%80%9D>.
- “Utamakan Keselamatan, Keberangkatan Jemaah Haji 1441 H Dibatalkan”, *Kementerian Komunikasi dan Informatika*,
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/26880/utamakan-keselamatan-keberangkatan-jemaah-haji-1441h-dibatalkan/0/berita>
- Annur, Cindy Mutia, “Kuota Haji RI Capai 101.051 pada 2022, Ini Rinciannya”, *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/04/kuota-haji-ri-capai-101051-pada-2022-ini-rinciannya>.
- Daft, Richard L, *Manajemen*, terj. Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Creative Media Corp.
- Dimjati, Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji & Umroh Lengkap*, cet.1, Solo: Era Intermedia, 2006.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, “Dinas Kesehatan Sleman – Pemerintah Kabupaten Sleman”, *Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman*,
<https://dinkes.slemankab.go.id/>
- Fahmi, Irham, *Manajemen (Teori, Kasus, dan Solusi)*, cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid, Noor dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*, cet. 3 edisi revisi, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.

Jojo, "Pasca Pembatalan Haji, Kemenag Kota Yogyakarta Gelar Rakordasi Evaluasi", *Kantor kementerian Agama Kota Yogyakarta*, <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/pasca-pembatalan-haji-kemenag-kota-yogyakarta-gelar-rakordasi-evaluasi/>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Haji*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017.

Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020.

Lestari, Aprilia Dwi, *Pengawasan Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji Pra Keeberangkatan Haji Melalui SSKOHATKES di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, cet. 16, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

P2P Dinkes, "Istithaah Kesehatan Bagi Jamaah Haji", *Dinas Kesehatan Sleman*, <https://dinkes.slemankab.go.id/istithaah-kesehatan-bagi-jamaah-haji.html>.

Peraturan Bupati Sleman Nomor 55.5 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji.

Rokom, "Jemaah Haji Wafat Didominasi Penyakit Jantung", *Sehat Negeriku*, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220718/0740644/jemaah-haji-wafat-didominasi-penyakit-jantung/>.

Satori, Djaman dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pusat Kesehatan Haji, *Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Haji*, Petunjuk Teknis Permenkes Nomor 15 Tahun 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.

Solehah, Maratus, *Manajemen Penetapan Istitha'ah Kesehatan Calon Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.

Taufik, Muhamad Farih, *Penetapan Istitha'ah Kesehatan Bagi Jemaah Haji Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Terry, George R., *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, cet. 7, Bandung: P.T. Alumni, 2012.

Vestability, Evi, "Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Lumajang", *Jurnal Persada Husada Indonesia*, vol. 8:28, 2021.